

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam wawancara bersama dengan Bapak Riza Ghulam Zamil selaku guru agama senior, menuturkan bahwasanya beliau menggunakan beberapa alternatif dalam proses belajar mengajarnya yakni:

1. Dalam hal yang paling dasar yakni pembiasaan mengenai cium tangan
2. Pembagian jam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni satu jam untuk membaca sholat, membaca Al-Qur'an, dan doa singkat.
3. Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dengan imam sholatnya berasal dari peserta didik sendiri.
4. Hafalan, dalam hal ini untuk kelas VII menghafal setidaknya sepuluh surat-surat pendek, sedangkan untuk kelas VIII setidaknya harus menghafal 15 surat-surat pendek, sedangkan kelas IX memang diharuskan untuk menghafalkan beberapa doa-doa yang biasa dibaca sebelum pembelajaran dimulai.
5. Penilaian dengan menggunakan sistem point selain itu juga ada penilaian lain
  - a. Pengamatan (keseharian peserta didik) lebih mengedepankan sikap ketawadhuhan seorang peserta didik seperti apa. Kemudian bagaimana ia mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan bagaimana interaksinya dengan teman sebaya, dengan guru, maupun dengan warga sekolah.

- b. Tes lisan dan tes tulis melalui ulangan harian dan penilaian akhir semester, selain itu ada penilaian praktek dalam materi agama seperti: praktek sholat, praktek wudhu, dan praktek membaca Al-Quran.
- c. Penugasan sehari-hari baik tugas yang diberikan di sekolah maupun di rumah, baik tugas yang dilakukan untuk kelompok maupun tugas individu.

Dalam penanaman karakter religius di SMP Negeri 1 Semen ini sendiri sudah memiliki beberapa budaya-budaya yang sudah ada maupun yang akan di budayakan, yakni sebagai berikut

1. Tradisi senyum, sapa, dan salam

Tradisi ini semakin giat dilakukan dengan bukti banyaknya pamflet yang berisikan 3S di tempat-tempat yang sekiranya banyak dilihat sehingga muncul dalam diri warga sekolah untuk senantiasa mengamalkan 3S ini.

a. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah ini meliputi dua sholat yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Semen yakni Sholat Dhuha dan Sholat dhuhur berjamaah.

b. Membaca Surat Pendek dan Tahlil Sebelum Memulai Pembelajaran

Bu ida menuturkan bahwasanya dalam pembacaan surat-surat pendek ini menggunakan juz amma sedang pilihan surat yang dibaca setiap hari berubah-ubah. Sedangkan Pak Reza menjelaskan

bahwasanya setiap akan pembelajaran dimulai, beliau selalu membaca doa-doa

c. Motivasi dan Nasehat Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Nasehat dan motivasi yang diberikan seringkali mengenai permasalahan pergaulan dan karir yang akan di hadapi peserta didiknya.

d. Reward dan Punishmen

Dalam wawancara peneliti dengan guru Agama, Pak Riza dan Bu Ida menuturkan bahwasanya dalam memberikan reward keduanya selalu menggunakan sistem poin / nilai tambahan sehingga siapapun peserta didik yang melakukan kebaikan, maka layak mendapatkan nilai tambahan.

e. Peringatan Hari Besar Keagamaan

SMP Negeri 1 Semen adalah salah satu sekolah yang masih mempertahankan tradisi peringatan hari besar keagamaan. Program ini terealisasikan dalam berbagai bentuk kegiatan. Seperti peringatan Isro' Mi'roj, Maulid Nabi, Pondok Ramadhan, Sholat idul fitri, Sholat Idul Adha, dll.

Faktor pendukung dan penghambat dari adanya penanaman karakter religius jujur dan tanggung jawab kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Semen yaitu:

## 1. Faktor pendukung

### a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Semen

Seperti yang tertuang dalam poin pertama visi SMP Negeri 1 Semen yakni *“Unggul dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”* yang berarti adanya keinginan dari sekolah ini untuk lebih mengedepankan bagaimana seluruh warga sekolah dapat lebih unggul dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berikut misi dari SMP Negeri 1 Semen yang menjadi faktor pendukung untuk lebih gencar menanamkan karakter religius kepada peserta didik yakni *“menumbuhkan penghayatan ajaran agama dalam membentuk manusia berbudi pekerti luhur”*.

### b. Dukungan Kepala Sekolah

Disini kepala sekolah akan menyuruh peserta didiknya yang melanggar tata tertib sekolah untuk pulang kerumah, tidak serta merta pulang ke rumah akan tetapi kepala sekolah menyuruh peserta didik untuk melihat telapak kaki kedua orang tua mereka.

### c. Komitmen Seluruh Warga Sekolah

Bentuk dukungan tersebut juga melihat dengan posisi masing masing sehingga hanya berusaha melayani dengan senantiasa senyum, sapa dan salam kepada warga sekolah, sesekali menegur dan mengingatkan siswa yang kurang baik perilakunya. Komitmen

dari peserta didik pun dapat terlihat dari penggunaan seragam yang sekarang jauh lebih tertutup dari sebelumnya.

d. Dukungan dari Wali Murid

Salah satu bentuk dukungan wali murid terhadap program sekolah adalah pembiayaan yang dibutuhkan peserta didik bila sekolah belum mampu memenuhi semua dana pelaksanaan program. Seperti permohonan dana saat Idul Adha untuk pembelian hewan kurban, zakat fitrah, dll.

2. Faktor Penghambat

a. Media Massa

Media ini yang menjadikan resah bagi para guru, karena peserta didik masih butuh pengawasan yang penuh agar hanya menjadikan media ini sebagai ajang untuk mengikuti perkembangan zaman atau hanya digunakan untuk hal-hal yang positif saja.

b. Lingkungan

Dalam faktor lingkungan yang dimaksud disini yaitu apabila peserta didik bergaul dengan teman seusianya atau bahkan teman yang jauh diatas usianya, dengan membawa pengaruh tersendiri.

c. Teman Sejawat

Teman sejawat merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik utamanya perkembangan

yang terjadi dari sisi religiusnya, karena mayoritas remaja banyak menghabiskan waktunya bersama teman sejawat.

Melihat dari penelitian ini dapat di ambil kesimpulan bahwasanya upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan sistem point sebagai penilaian yang obyektif serta dengan budaya-budaya yang ada maupun budaya yang berusaha di ciptakan di SMP Negeri 1 Semen ini telah menjadikan siswa memiliki sifat jujur dan bertanggung jawab hal ini terbukti dari ketika ujian peserta didik di latih untuk tidak mencontek dengan pengawasan ketat oleh bapak-ibu guru.

Selain itu, tanggung jawab juga terlihat dari bagaimana peran peserta didik. Bertanggung jawab terhadap diri sendiri yakni dengan menjadi peserta didik yang baik dan berbudi pekerti luhur, dan tanggung jawab terhadap Tuhan yakni patuh terhadap perintahnya dan menjauhi larangannya. Serta tanggung jawab terhadap sesama untuk saling toleransi dan membantu satu sama lain mengingat manusia yang memang kodratnya tidak bisa hidup sendiri.

**B. Saran**

1. Sebaiknya bagi pihak sekolah maupun guru Pendidikan Agama Islam, memberikan fasilitas yang lebih kepada peserta didiknya untuk lebih meningkatkan keimanan melalui media-media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Seharunya SMP Negeri 1 Semen menambah ekstrakurikuler dalam hal keagamaan untuk menunjang terbentuknya karakter religius bagi peserta didiknya.
3. Seharunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya melulu di kelas dan di Mushola akan tetapi bisa outdoor di tempat-tempat yang memadai di lingkungan sekolah, agar peserta didik mendapatkan suasana baru.
4. Sebaiknya semua guru mata pelajaran dan karyawan sekolah lebih gencar dalam mendisiplinkan peserta didik dengan memberikan hukuman yang mendidik terkait dengan keagamaan.